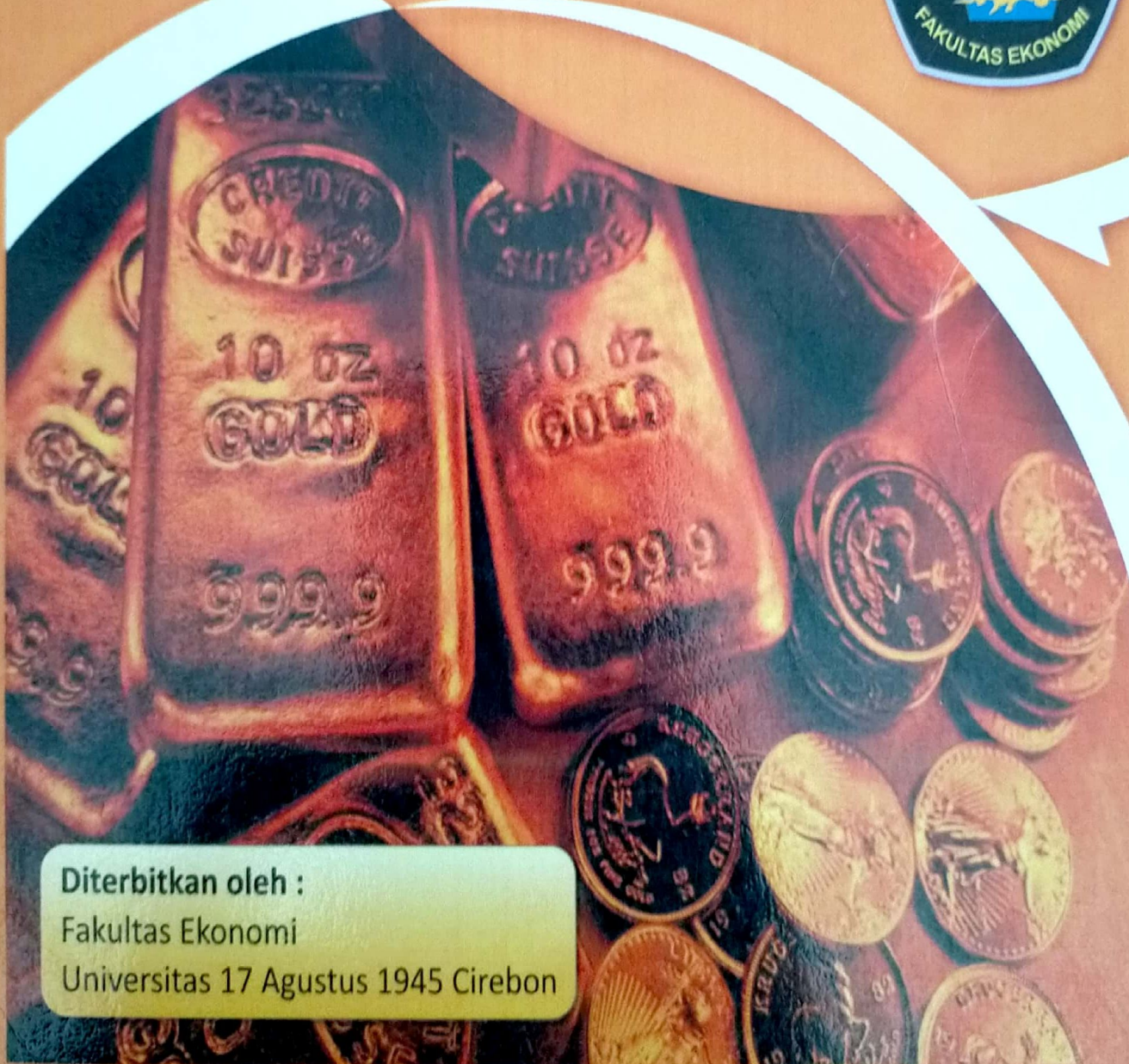


ISSN : 2302-7169

# JURNAL EKONOMI

Volume 4 • Nomor 2 • Juli - Desember 2015



Diterbitkan oleh :  
Fakultas Ekonomi  
Universitas 17 Agustus 1945 Cirebon

Jl. Perjuangan No. 17 Cirebon

Telp. (0231) 481945 - 480588 / Fax. (0231) 485345

Website : [www.untagcirebon.ac.id](http://www.untagcirebon.ac.id) - E-mail : [fe@untagcirebon.ac.id](mailto:fe@untagcirebon.ac.id)

# JURNAL EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 CIREBON

ISSN: 2302-7169

PENYUNTING JURNAL EKONOMI

## PELINDUNG

Rektor Universitas 17 Agustus 1945 Cirebon

## PENANGGUNG JAWAB

Dekan Fakultas Ekonomi UNTAG Cirebon

## PENYUNTING

### Ketua

Dr. Zuki Kurniawan, SE., M.Si.

### Sekretaris

Adie Irwan Kusumah, SE., M.Si.

### Anggota

R. Misriah Ariyani S., SE., MM.

Sulfiani, S., Sos., M.Si.

Yunus, S.Sos

### Mitra Bestari

Prof. Dr. H. Djalil Idris Saputra, Drs., MM.

Dr., Ir., Reza A.N. Rukmana, MM.

### Bidang Usaha

H. Sukarno, SE., M.Si.

Dewi Nur Aryantini, S.Sos.

### Alamat Penerbit

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 CIREBON**

Jl. Perjuangan No.17 Cirebon

Telp. 023 - 481945, Fax. 0231- 485345

Website: [www.untagcirebon.ac.id](http://www.untagcirebon.ac.id)

E-mail: [fe@untagcirebon.ac.id](mailto:fe@untagcirebon.ac.id)

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Naskah diketik 1 spasi huruf Roman dalam softcopy file dengan format MS-Word. Naskah yang masuk akan dievaluasi dan disunting untuk keperluan keseragaman format, istilah dan tata cara lainnya. Redaksi berhak mengubah / memperbaiki bahasa tanpa mengubah materi tulisan. Setiap tulisan bukan cerminan pandangan dewan redaksi.

# DAFTAR ISI

	Halaman
PENYUNTING JURNAL EKONOMI .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iv
<b>ANALISIS PENINGKATAN KINERJA PEGAWAI MELALUI FAKTOR MOTIVASI PADA PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO) DAOP III CIREBON .....</b>	<b>1</b>
Zuki Kurniawan	
<b>PENGARUH IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KEPARIWISATAAN TERHADAP EFEKTIFITAS PENYELENGGARAAN KEGIATAN PARIWISATA DI DINAS PEMUDA, OLAH RAGA, BUDAYA DAN PARIWISATA KOTA CIREBON (<i>The Influence of Tourism Policy Implementation to the Effectiveness Tourism Activities</i>).....</b>	<b>15</b>
Iva Yulia Mustafa	
<b>PENGARUH KUALITAS PELAYANAN DAN KEUNGGULAN KOMPETITIF TERHADAP LOYALITAS PELANGGAN DENGAN KEPUASAN PELANGGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PT. MULTI TERMINAL INDONESIA .....</b>	<b>33</b>
Ari Soeti Yani dan Derby Alfilah	
<b>PENGARUH <i>PERSONAL SELLING</i>, <i>BRAND IMAGE</i>, DAN <i>CUSTOMER RELATIONSHIP MANAGEMENT (CRM)</i> TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PADA KONSUMEN FLADEO CILEDUG TANGERANG .....</b>	<b>47</b>
Lukiyana	
<b>ANALISIS PENGARUH CAR, NPF, DPK DAN INFLASI TERHADAP PEMBIAYAAN <i>MUDHARABAH</i> PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA DENGAN ROA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI .....</b>	<b>60</b>
Haulah Nakhwatunnisa	

**ASPEK-ASPEK YANG MEMPENGARUHI KINERJA  
PEGAWAI ADMINISTRASI PADA SEKRETARIAT  
DPRD KABUPATEN INDRAGIRI HULU ..... 81**  
Netty Laura

**PENGARUH KINERJA PEGAWAI DAN PRILAKU KERJA  
TERHADAP PROMOSI JABATAN PADA BADAN PUSAT  
STATISTIK PROPINSI SUMATERA BARAT ..... 95**  
Gus Andri

**PERANAN DAN MANFAAT BMT DALAM PENINGKATAN  
EKONOMI UMAT  
(Studi Pada BMT At Taqwa Kabupaten Ciamis) ..... 114**  
Edwin Hadiyan

---

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya Jurnal Ekonomi UNTAG Cirebon ini dapat diselesaikan dengan baik, yakni Volume 4 Nomor 2 Juli - Desember 2015.

Adapun yang dikaji dan dianalisis dalam edisi ini antara lain :

1. Analisis Peningkatan Kinerja Pegawai Melalui Faktor Motivasi Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop III Cirebon
2. Pengaruh Implementasi Kebijakan Kepariwisata Terhadap Efektifitas Penyelenggaraan Kegiatan Pariwisata Di Dinas Pemuda, Olah Raga, Budaya Dan Pariwisata Kota Cirebon (*The Influence Of Tourism Policy Implementation To The Effectiveness Tourism Activities*).
3. Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Keunggulan Kompetitif Terhadap Loyalitas Pelanggan Dengan Kepuasan Pelanggan Sebagai Variabel Intervening Pada PT. Multi Terminal Indonesia.
4. Pengaruh *Personal Selling, Brand Image, Dan Customer Relationship Management (Crm)* Terhadap Keputusan Pembelian Pada Konsumen Fladeo Ciledug Tangerang.
5. Analisis Pengaruh Car, NPF, DPK Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Roa Sebagai Variabel Mediasi
6. Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai Administrasi Pada Sekretariat DPRD Kabupaten Indragiri Hulu.
7. Pengaruh Kinerja Pegawai dan Prilaku Kerja terhadap Promosi Jabatan pada BPS Propinsi Sumatera Barat
8. Peranan Dan Manfaat Bmt Dalam Peningkatan Ekonomi Umat (Studi Pada Bmt At Taqwa Kabupaten Ciamis)

Penelitian yang diterbitkan ini, semoga dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Dalam terbitan ini tentu masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang membangun kami tunggu untuk perbaikan edisi berikutnya.

Wassalam.

Cirebon, Desember 2015

Penyunting

# ANALISIS PENGARUH CAR, NPF, DPK DAN INFLASI TERHADAP PEMBIAYAAN MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA DENGAN ROA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Haulah Nakhwatunnisa  
Dosen Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Cirebon

## ABSTRACT

*This article is based on research which aims to analyze the effect of CAR, NPF, deposits and inflation of the mudharaba financing the Islamic Banks in Indonesia with ROA as a mediating variable. The population in this research that the entire Islamic Banks in Indonesia in the span of 2006 to 2012. Determination of the sample using purposive sampling as the object obtained 10 studies were analyzed by multiple regression models of Ordinary Least Square (OLS) and the Sobel test.*

*The results of this study indicate that CAR positive effect on financing mudharabah, NPF does not affect the financing mudharabah, third-party funds positive effect on financing mudharabah, inflation does not affect the financing mudharabah, ROA does not affect the financing mudharabah. While ROA does not mediate the relationship between CAR, NPF, deposits and inflation on financing mudharabah.*

*Based on the analysis, the following suggestions are presented: (1) For Researchers: to add another independent variable that predicted affect of financing and increase the number of observations in order to better research results and the users of research results obtain more information, to increase the number of observation studies, the researcher can then immediately take the primary data to each company so that the collected data becoming more and research results will be better, further research can be carried out by expanding the subject of only limited research tidak Islamic banks, but could the whole Islamic banking. (2) For Islamic Banks: in order to observe the condition of financing the company is heavily influenced by other factors. While the value of the distribution of financing is still very small compared to the others, so it needs to be reviewed as to the cause of the financing is still small distribution.*

**Keywords:** CAR, Financing Mudharabah, Inflation, NPF, ROA, Sobel Test, Third-Party Funds

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana masyarakat serta menyalurkannya dengan mekanisme tertentu. Penghimpunan dana dilakukan melalui simpanan dan investasi seperti giro, wadiah, tabungan dan deposito berjangka, sedangkan penyaluran dana dilakukan dengan beberapa macam akad seperti *murabahah*, *istisna*, *mudharabah*, *musyarakah*, *ijarah* dan *salam*.

Beberapa produk pembiayaan menjadi sumber penghasilan utama bank syariah, yaitu pembiayaan dengan prinsip jual beli *murabahah* dan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil yaitu *mudharabah* dan *musyarakah*. Menurut sifat penggunaannya pembiayaan dapat dibagi menjadi dua, pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif (Antonio, 2001). Pembiayaan produktif yaitu pembiayaan yang disalurkan untuk dipakai sebagai modal usaha sedangkan pembiayaan konsumtif adalah pembiayaan yang digunakan untuk konsumsi sehari-hari.

Data-data mengenai bank syariah ditemukan total pembiayaan dengan prinsip bagi hasil tidak pernah lebih dari setengah total pembiayaan dengan prinsip jual beli, diharapkan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil lebih menggerakkan sektor riil karena menutup kemungkinan disalurkan dana pada kepentingan konsumtif dan hanya pada usaha produktif. Ditinjau dari konsep bagi hasil, bila uang digunakan untuk usaha produktif maka harus ada return yang dibagi. Bila ditinjau dari prinsip ketaatan terhadap syariah, pembiayaan dengan prinsip jual beli dan sewa menimbulkan celah lebih besar untuk melakukan penyimpangan terhadap prinsip syariah (Donna, 2006).

Namun demikian, pada kenyataannya pembiayaan dengan prinsip bagi hasil jauh berada di bawah pembiayaan dengan prinsip jual beli, terlebih pembiayaan *mudharabah* yang paling kecil di antara pembiayaan yang lainnya sehingga menjadi fenomena yang patut dikaji guna menjadi faktor yang menyebabkan hal ini terjadi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dikaji faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembiayaan *mudharabah* untuk mencari solusi tentang masih relatif rendahnya pembiayaan berbasis bagi hasil.

Tulisan ini didasarkan pada penelitian yaitu analisis mengenai faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah* diantaranya *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Inflasi. sedangkan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel mediasi pengaruh CAR, NPF, DPK dan Inflasi terhadap pembiayaan *mudharabah*.

## TELAAH PUSTAKA

### *Agency Theory*

Menurut Scott (2000) dalam bukunya yang berjudul *Financial Accounting Theory*, *agency theory* adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*, dimana *principal* adalah pihak yang mempekerjakan *agent* agar melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, sedangkan *agent* adalah pihak yang menjalankan kepentingan *principal*.

Hubungan antara pihak *principal* (pemilik dana) dengan *agent* (pihak pengelola dana) dalam dunia usaha muncul ketika terdapat bentuk korporasi yang memisahkan dengan tegas kepentingan kepemilikan perusahaan dengan kontrol. Pemilik dana memberi otorisasi terhadap manajemen selaku agen, hubungan seperti ini disebut dengan hubungan keagenan (*agency relationship*). Keterbatasan yang dimiliki oleh pemilik perusahaan dengan perkembangan perusahaan, menyebabkan ketidakmampuan untuk mengelola perusahaan, oleh karena itu manajemen diminta untuk mengelola perusahaan untuk mendapatkan laba yang maksimal.

Teori keagenan menyatakan bahwa perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan (Jensen dan Meckling, 1976). Pada model keagenan dirancang sebuah sistem yang melibatkan kedua belah pihak yaitu manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*). Menurut Gloven, *et. al.* (2006:7) hubungan keagenan ini mengakibatkan dua permasalahan, yaitu:

- a. Terjadinya informasi asimetris, dimana manajemen secara umum memiliki informasi yang lebih banyak mengenai posisi keuangan yang sebenarnya dan posisi entitas dari pemilik.
- b. Terjadinya konflik kepentingan akibat ketidaksamaan tujuan, dimana manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik.

### **Teori Pertukaran dan Teori Percampuran**

Teori Pertukaran dan Percampuran pertama kali dikemukakan oleh Ibn Rusyid. Dalam ilmu fiqih, Islam membedakan antara hukum asal ibadah dengan hukum asal muamalat. Ibadah mengatur hubungan antara manusia dengan Allah (*hablumminallah*), sedangkan muamalat mengatur hubungan antara manusia dengan manusia (*hablumminannas*):

#### **Teori Pertukaran**

Pemikiran ekonomi mendasar yang dikemudian hari disebut teori pertukaran atau percampuran (*the theory of exchange*) yang merupakan salah satu inti kegiatan ekonomi terdiri dari dua pilar, yaitu:

*Pertama*, obyek pertukaran yang dalam fiqh dibedakan jenisnya, yakni: *'ayn* (real assets) berupa barang dan jasa; dan *dayn* (financial assets) berupa uang dan, sekarang dalam bentuk, surat berharga. *Kedua*, waktu pertukaran, yakni dalam bentuk *naqdan* (immediate delivery) yakni penyerahan pada saat itu juga atau *ghayru naqdan* (penyerahan kemudian).



Ada tiga jenis pertukaran jika dilihat dari segi obyeknya, yakni: *ayn bi 'ayn*; *'ayn bidayn*; dan, *dayn bidyan*

### Teori Percampuran

Teori percampuran terdiri dari dua pilar pula, yaitu: Objek percampuran dan Waktu percampuran.

### Objek percampuran

Sebagaimana dalam teori pertukaran, fiqih juga membedakan dua jenis objek percampuran, yaitu: a) *'Ayn (real asset)* berupa barang dan jasa dan b) *Dayn (financial asset)* berupa uang dan surat berharga

### Waktu percampuran

Dari segi waktunya, sebagaimana dalam teori pertukaran fiqih juga membedakan dua waktu percampuran, yaitu:

- 1) *Naqdan (Immediate delivery)* yakni penyerahaan saat itu juga.
- 2) *Ghairu naqdan (Deferred delivery)* yakni penyerahaan kemudian.

Selanjutnya, dari segi objek percampurannya dapat diidentifikasi tiga jenis percampuran, yaitu:

1. Percampuran *real asset ('ayn)* dengan *real asset ('ayn)*  
Percampuran antara *'ayn* dengan *'ayn* dapat terjadi, misalnya pada kasus di mana ada seorang tukang kayu bekerja sama dengan tukang batu untuk membangun sebuah rumah.
2. Percampuran *real asset ('ayn)* dengan *financial asset (dayn)*  
Percampuran antara *'ayn (real asset)* dengan *dayn (financial asset)* dapat mengambil beberapa bentuk, di antaranya sebagai berikut.

#### a. *Syirkah Mudharabah*

Dalam kasus ini, uang (*financial asset*) dicampurkan dengan jasa/keahlian (*real asset*). Hal ini ketika ada seorang pemilik modal (A) yang bertindak sebagai penyandang dana, memberikan sejumlah dana tertentu untuk dipakai sebagai modal usaha kepada seseorang yang memiliki kecakapan untuk berbisnis (B) di sini, A memberikan *dayn* (uang, *financial asset*), sementara B memberikan *'ayn* (jasa/keahlian, *real asset*).

#### b. *Syirkah wujuh*

Dalam *syirkah wujuh* juga terjadi percampuran antara *'ayn* dengan *dayn*. Dalam bentuk *syirkah* seperti ini, seorang penyandang dana (A) memberikan sejumlah dana tertentu untuk dipakai sebagai modal usaha, dan B menyumbangkan reputasi/nama baiknya.

3. Percampuran *financial asset (dayn)* dengan *financial asset (dayn)*  
Percampuran antara *dayn* dengan *dayn* dapat mengambil beberapa bentuk pula. Bila terjadi percampuran antara uang dengan uang dalam

jumlah yang sama (Rp X dengan Rp X), hal ini disebut *syirkah mufawadhah*. Namun jumlah uang yang dicampurkan berbeda (Rp X dengan Rp Y), hal ini disebut *syirkah 'inan*. Percampuran *dayn* dengan Rp Y dapat juga berupa kombinasi antarsurat berharga, misalkan saham PT X digabungkan dengan PT Y, dan lain-lain.

Kaitan antara teori pertukaran dan teori pencampuran dengan penelitian ini yaitu produk yang diteliti pada perbankan syariah yang menjadi objek penelitian yaitu pembiayaan *mudharabah* yang merupakan pertukaran dan pencampuran antara uang dengan keahlian nasabah.

### **Teori Asimetri Informasi (*Assymmetric Information Theory*)**

*Asymmetric Information* atau ketidaksamaan informasi adalah situasi di mana manajer memiliki informasi yang berbeda (yang lebih baik) mengenai kondisi atau prospek perusahaan dari pada yang dimiliki investor (Brigham, 1999:35). Menurut Scott (2000), terdapat dua macam asimetri informasi yaitu:

- Adverse selection*, yaitu bahwa para manajer dan orang-orang dalam lainnya biasanya mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan investor pihak luar.
- Moral hazard*, yaitu bahwa kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman. Sehingga manajer dapat melakukan tindakan diluar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan.

### **Perbankan Syariah**

#### **a) Fungsi dan Peranan Bank Syariah**

Menurut Antonio (2001), bank syariah mempunyai fungsi secara umum meliputi sebagai berikut :

1. Bertanggung jawab terhadap penyimpanan dana nasabah.
2. Mengelola investasi dari dana yang diperoleh.
3. Penyedia transaksi keuangan.
4. Pengelola, zakat, infaq, shadaqah.

Bank syariah sebagai badan usaha yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah memiliki peranan sebagai perekat nasionalisme yang berpihak pada ekonomi kerakyatan, beroperasi secara transparan, berfungsi sebagai pendorong penurunan investasi spekulatif, pendorong peningkatan efisiensi, mobilisasi dana masyarakat serta menjadi *uswatun hasanah* bagi praktek usaha berlandaskan moral dan etika Islam.

#### **b) Karakteristik Bank Syariah**

Karakteristik bank syariah dapat bersifat fleksibel, yang meliputi :

1. Keadilan, melarang riba tetapi menggunakan bagi hasil. Pengertian riba menurut Antonio (2001), dijelaskan sebagai berikut: "Riba adalah pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam-meminjam secara batil atau bertentangan dengan prinsip muamalah dalam Islam".
2. Kemitraan, yaitu saling memberi manfaat.
3. Universal, melarang transaksi yang bersifat tidak transparan (*gharar*).

c) **Prinsip Operasional Bank Syariah**

Menurut Antonio (2001) dalam buku *Bank Syariah: dari teori ke praktek*, berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.32/34/KEP/DIR tanggal 19 Mei 1999 tentang bank umum berdasarkan prinsip syariah, prinsip operasional bank syariah meliputi :

- Prinsip Titipan atau simpanan (*depository* atau *Al Wadi'ah*).
- Prinsip Bagi Hasil (*Profit Sharing*)
- Prinsip Jual Beli (*Sale and Purchase*)
- Prinsip Sewa (*Operational Lease and Financial Lease*)
- Prinsip Jasa (*Fee Based Services*)

### **Pembiayaan Mudharabah**

*Mudharabah* berasal dari kata *dharb*, berarti memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha. Dan secara teknis, *mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shohibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak kedua menjadi pengelola. Keuntungan usaha dibagi menurut kesepakatan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat dari kelalaian si pengelola. Jika kerugian akibat dari kelalaian pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut (Antonio, 2001).

Pengertian *mudharabah* menurut PSAK No. 105 "*Mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pengelola dana".

### **CAR (Capital Adequacy Ratio)**

*Capital adequacy ratio* adalah rasio kecukupan modal bank atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam perkreditan atau dalam perdagangan surat-surat berharga. Kecukupan modal yang tinggi dan memadai akan meningkatkan volume kredit perbankan (Warjiyo, 2005:435). Penelitian

yang berkaitan dengan pengaruh CAR terhadap pembiayaan telah dilakukan oleh Firmansyah dan Nasrulloh (2013) menunjukkan CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan bagi hasil. Selanjutnya Arisandi (2007) melakukan penelitian tentang analisis faktor penawaran kredit pada bank umum Indonesia yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran kredit. Kedua hasil penelitian itu didukung oleh Sri, *et. al.* (2013). Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori tersebut maka, hipotesis yang akan diuji adalah:

**H1 : CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan *mudharabah***

### **NPF (Non Performing Finance)**

*Non Performing Finance* (NPF) merupakan rasio pembiayaan yang bermasalah di suatu bank. Apabila pembiayaan bermasalah meningkat maka resiko terjadinya penurunan profitabilitas semakin besar. Apabila profitabilitas menurun, maka kemampuan bank dalam melakukan ekspansi pembiayaan berkurang dan laju pembiayaan menjadi turun. (Muhammad, 2005: 359). Dengan demikian NPF sangat berpengaruh terhadap pengendalian biaya dan sekaligus juga berpengaruh terhadap kebijakan pembiayaan yang akan dilakukan bank itu sendiri.

Penelitian Firmansyah dan Nasrulloh (2013) menunjukkan NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bagi hasil. Hasil ini didukung oleh Wuri dan Harjum (2011) dan Radhoni (2012) menunjukkan bahwa NPF mempengaruhi pembiayaan. Hasil penelitian Beng & Ying (2001), Anggraeni (2005) dan Dona (2006) menunjukkan bahwa pembiayaan macet mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap penawaran kredit dan pembiayaan berbasis bagi hasil. Begitu hasil penelitian pun Sri, *et. al.* (2013) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil.

Dengan demikian maka diduga NPF berpengaruh negatif terhadap maka dapat disusun hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

**H2 : NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *mudharabah***

### **DPK (Dana Pihak Ketiga)**

Dana masyarakat yang disimpan dalam bank merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan bank yang terdiri dari 3 jenis, yaitu: dalam bentuk giro, deposito dan tabungan. Sehingga rumus untuk menghitung dana pihak ketiga adalah sebagai berikut:

$$DPK = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

Dari DPK tersebut maka bank syariah akan mempunyai dana untuk menyalurkan pembiayaan bagi hasil kepada masyarakat. Seperti pada penelitian Asy'ary (2005) yang menyatakan bahwa semakin besar DPK yang dihimpun maka semakin besar pembiayaan yang disalurkan. Hasil penelitian ini didukung oleh Anggraini (2005) dan Sri, *et. al.* (2013). Sehingga

berdasarkan teori dan hasil penelitian di atas maka hipotesis yang diajukan adalah:

**H3: DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan *mudharabah***

#### **Inflasi**

Apabila terjadi inflasi maka terjadi ketidakpastian kondisi makroekonomi suatu negara, adanya ketidakpastian kondisi perekonomian suatu negara akan mengakibatkan masyarakat lebih menggunakan dananya untuk konsumsi sehingga masyarakat tidak mempunyai kelebihan dana untuk disimpan atau diinvestasikan. Kondisi ini lama-kelamaan membuat masyarakat cenderung mengalami kekurangan dana untuk konsumsi oleh karena itu akan berdampak terhadap peningkatan jumlah permintaan pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan sehingga naiknya inflasi akan berujung pada meningkat pula pembiayaan *mudharabah*. Hasil penelitian Cahyono (2009), Tohari (2010) dan Suharyanti (2010) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap pembiayaan *mudharabah*. Merujuk pada penelitian tersebut, hipotesis yang diajukan yaitu:

**H4: Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah***

#### **ROA (*Return On Asset*)**

*Return on asset* adalah indikator yang akan menunjukkan bahwa apabila rasio ini meningkat, maka aktiva bank telah digunakan dengan optimal untuk memperoleh pendapatan sehingga diperkirakan ROA dan kredit memiliki hubungan yang positif (Hadad, 2004:22).

Penelitian yang dilakukan oleh Arisandi (2007) menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penawaran kredit. Selanjutnya penelitian yang sama dilakukan oleh Marisa (2010) menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volume kredit pada bank yang *go public* di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Adhariyah (2011) menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah berpengaruh positif terhadap pembiayaan yang diberikan kepada nasabah.

Oleh karena itu berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori maka hipotesis yang akan diuji:

**H5 : ROA berpengaruh positif terhadap pembiayaan *mudharabah***

#### **ROA Memediasi Hubungan antara CAR dengan Pembiayaan *Mudharabah***

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Salah satu faktor yang menyebabkan naik atau turunnya rasio ROA adalah *Capital Adequacy Ratio*

(CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal, mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko.

Penelitian Mahardian (2008) yang menunjukkan bahwa CAR yang semakin meningkat berpengaruh pada ROA yang semakin meningkat pula. Namun CAR yang terlalu tinggi menandakan adanya dana yang mengganggu (*idle fund*), sehingga kesempatan bank untuk memperoleh laba akan menurun. Penelitian Firmansyah dan Nasrulloh (2013) dan Triasdini (2010) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap pembiayaan bagi hasil. Maka dengan demikian baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui ROA) bahwa CAR akan berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah.

Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian di atas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:  
**H6 : ROA memediasi hubungan antara CAR dengan pembiayaan mudharabah**

**ROA memediasi hubungan antara NPF dengan Pembiayaan Mudharabah**

*Non Performing Finance* (NPF) merefleksikan besarnya resiko kredit yang dihadapi bank, semakin tinggi NPF menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat resiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya tingkat NPF yang dihadapi bank (Riyadi, 2006). Oleh karena itu rasio NPF yang tinggi ini akan menjadi indikasi menurunnya ROA.

Hasil penelitian Setiawan dan Putri (2013 dan sebelumnya oleh Mawardi (2005) yang menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA, demikian pula hasil penelitian Mahardian (2008) yang menunjukkan hasil bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.

Dari penjelasan di atas bahwa *Non Performing Finance* (NPF) yang terjadi pada suatu bank dapat mengakibatkan turunnya profitabilitas dan mengganggu kinerja bank terutama dalam penyaluran pembiayaan pada bank syariah. Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

**H7 : ROA memediasi hubungan antara NPF dengan pembiayaan mudharabah**

**ROA Memediasi Hubungan antara DPK dengan Pembiayaan Mudharabah**

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan salah satu sumber dana terbesar yang diperoleh dari masyarakat. Bank dapat memanfaatkan DPK untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank

terutama untuk penyaluran pembiayaan. Taswan (2008) menjelaskan bahwa dengan meningkatnya jumlah DPK sebagai sumber dana utama dan menempatkan dalam bentuk aktiva produktif misalnya kredit.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dilihat bahwa posisi ROA berada antara dipengaruhi oleh DPK dan mempengaruhi pembiayaan mudharabah sehingga diduga ROA memediasi hubungan antara DPK dengan pembiayaan *mudharabah*. Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

**H8 : ROA memediasi hubungan antara DPK dengan pembiayaan mudharabah**

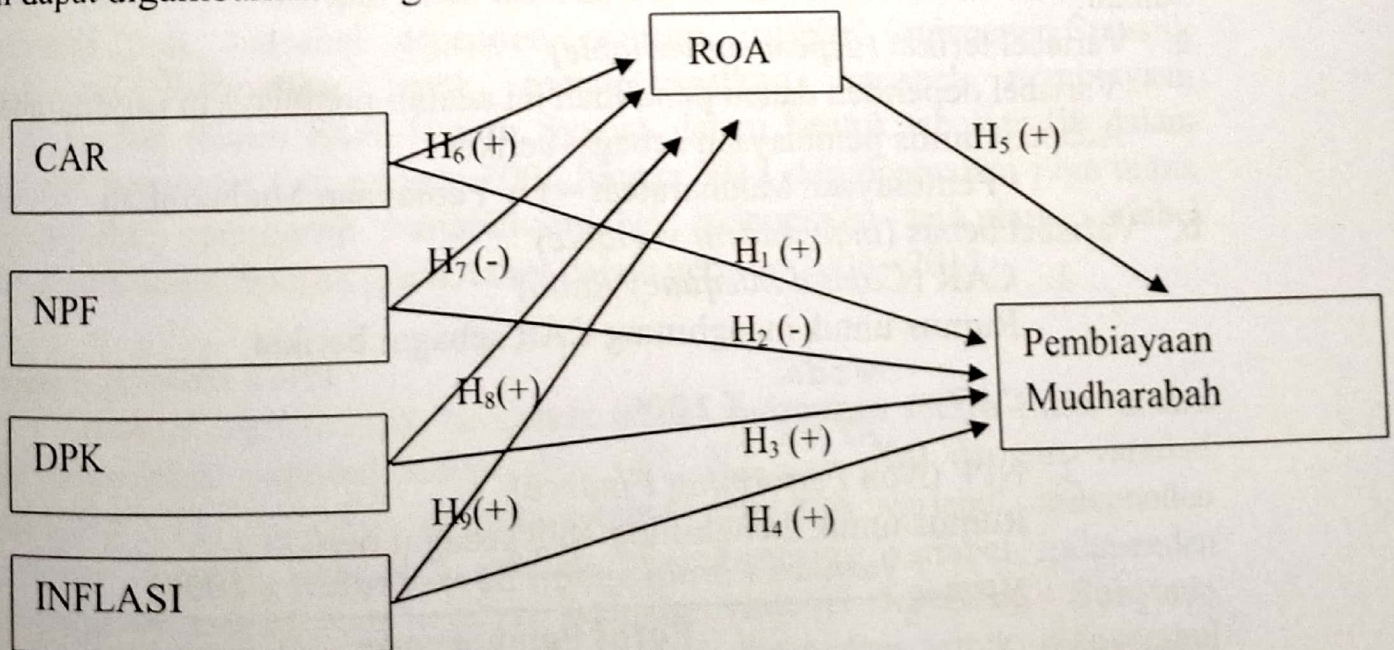
### **ROA Memediasi Hubungan Inflasi dengan Pembiayaan Mudharabah**

Menurut Martono dan Harjito (2008) dalam Diyanti (2012), inflasi akan mempengaruhi kegiatan ekonomi baik secara makro maupun mikro termasuk kegiatan investasi. Inflasi juga menyebabkan penurunan daya beli masyarakat yang berakibat pada penurunan penjualan. Penurunan penjualan yang terjadi dapat menurunkan *return* perusahaan, sehingga diprediksi inflasi berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dilihat bahwa posisi ROA berada antara dipengaruhi oleh inflasi dan mempengaruhi pembiayaan mudharabah sehingga diduga ROA memediasi hubungan antara inflasi dengan pembiayaan *mudharabah*, sehingga hipotesis yang diajukan yaitu:

**H9 : ROA memediasi hubungan antara Inflasi dengan pembiayaan mudharabah**

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Sugiyono, 2004). Dalam penelitian ini, data diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah periode tahun 2006 sampai dengan 2012 yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdapat di Indonesia hingga tahun 2012 yang berjumlah 11 bank. Pengambilan sampel yang digunakan *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang mempunyai tujuan atau target tertentu (Sugiyono, 2004).

Adapun kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bank-bank yang menjadi sampel yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian, yaitu dari tahun 2006 sampai dengan 2012.
3. Laporan keuangan yang dipublikasikan memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan.

### Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel-variabel penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pembiayaan mudharabah.

Adapun rumus pembiayaan sebagai berikut :

$$\text{Pembiayaan Mudharabah} = \text{Ln\_Pebiayaan Mudharabah}$$

- b. Variabel bebas (*independent variable*)

1. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Rumus untuk menghitung CAR sebagai berikut

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. NPF (*Non Performing Finance*)

Rumus untuk menghitung NPF sebagai berikut

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah} \times 100\%}{\text{Total Pembiayaan}}$$

3. DPK (Dana Pihak Ketiga)



Rumus untuk menghitung DPK sebagai berikut:  
 $DPK = Ln_{(Tabungan+Giro+Deposito)}$

4. Inflasi

Inflasi sebagai keadaan perekonomian yang ditandai oleh kenaikan harga secara cepat berdampak pada menurunnya daya beli, sering diikuti menurunnya tingkat tabungan dan atau investasi.

c. Variabel Mediasi

ROA (*Return on Asset*)

Rumus untuk menghitung ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata Total Asset}} \times 100\%$$

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui studi pustaka (*library research*) dengan mengumpulkan data informasi dari artikel, jurnal, literatur dan hasil penelitian terdahulu yang terkait. Metode teknik observasi (*field research*) dengan penggunaan data sekunder sehingga prosedur pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi terhadap laporan tahunan Bank Umum Syariah periode 2006 hingga 2012 yang dipublikasikan pada situs [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

### Metode Analisis Data

#### Metode Analisis yang Digunakan

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif yaitu metode analisis untuk menjelaskan variabel-variabel baik variabel dependen maupun variabel independen. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel pembiayaan *mudharabah* dalam Bank Umum Syariah dalam bentuk tabel/grafik dalam laporan keuangan dari periode 2006 hingga 2012 dan digunakan juga untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dalam bentuk grafik/tabel dalam periode 2006 - 2012.

### Teknik Analisis Data

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negative terhadap variabel dependen. Suliyanto (2011), regresi linier berganda dapat juga digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dapat diprediksi melalui variabel independen.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis (1), (2), (3), (4), dan (5). Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini dikembangkan dari bukunya Ghazali (2013) yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 - b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 M + e \dots\dots\dots (1) (2) (3) (4) (5)$$

Keterangan:

Y=Pembiayaan mudharabah, a=Konstanta, b=Koefisien regresi, X<sub>1</sub>=CAR, X<sub>2</sub>=NPF, X<sub>3</sub>=DPK, X<sub>4</sub>=Inflasi, M=ROA, e=kesalahan pengganggu.

Sedangkan untuk menguji hipotesis (6), (7), (8) dan (9) atau variabel mediasi yaitu pengaruh tidak langsung variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, dan X<sub>4</sub> terhadap Y melalui M, maka menggunakan analisis jalur atau analisis regresi mediasi pendekatan *Sobel Test* yang dikembangkan dari bukunya Imam Ghazali (2013).

Oleh karena itu, maka persamaan regresi untuk *sobel test* adalah sebagai berikut:

M = a + Bx <sub>1</sub> + e	$Y = a + b_1 X_1 + b_5 M + e \dots\dots\dots(6)$ $Y = a - b_2 X_2 + b_5 M + e \dots\dots\dots(7)$ $Y = a + b_3 X_3 + b_5 M + e \dots\dots\dots(8)$ $Y = a + b_4 X_4 + b_5 M + e \dots\dots\dots(9)$
M = a + Bx <sub>2</sub> + e	
M = a + Bx <sub>3</sub> + e	
M = a + Bx <sub>4</sub> + e	

Data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan program IBM *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) ver 21.0. Hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh nilai signifikansi koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian. Kesimpulan hipotesis dilakukan berdasarkan *t-test* (uji t) untuk menguji signifikansi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen sedangkan *F-test* digunakan untuk menguji ketepatan model pada penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas uji yang digunakan untuk menguji apakah variabel independen (terikat) dan variabel dependen (bebas) dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian distribusi normal dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Berdasarkan *output* SPSS bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yaitu 0,687. Nilai ini lebih besar dari 0,05 atau 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal dan dapat dikatakan bahwa

model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga data layak untuk digunakan.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat interkorelasi sempurna antara variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Uji ini dilakukan dengan *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Agar tidak terjadi multikolinieritas, batas *Tolerance Value*  $> 0,1$  dan  $VIF < 10$ . Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel independen yaitu CAR, NPF, DPK, Inflasi dan ROA pada Bank umum syariah berada di sekitar angka 1 (kurang dari angka 10). Nilai *tolerance* (TOL) yang diperoleh menunjukkan nilai lebih besar dari 0,10. Dari ini diketahui bahwa model regresi terbebas dari multikolinieritas antar variabel independen.

### Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2006).

Berdasarkan hasil analisis regresi uji autokorelasi nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,076. Sedangkan berdasarkan tabel Durbin Watson (DW) dengan  $k=5$  dan  $n=30$  maka nilai  $dL=1,07$  dan  $dU=1,83$ , maka  $4-dU= 2,17$  dan  $4-dL= 2,93$ . Oleh karena itu nilai DW berada di antara  $dU$  dan  $4-dU$  sehingga dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas maka digunakan Uji Glejser. Hasil pengujian diketahui bahwa nilai signifikansi semua variabel independen lebih dari besar dari 0,05. Ini berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Regresi Berganda

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan analisis data panel model *Ordinary Least Square* (OLS) dengan bantuan SPSS. Untuk mengetahui ketepatan model (*goodness of fit*) pengaruh variabel independen (CAR, NPF, DPK, inflasi dan ROA) terhadap variabel dependen (pembiayaan *mudharabah*) maka dilakukan uji F. Hasil analisis uji F dengan

SPSS terhadap data Bank Umum Syariah di Indonesia dengan metode analisis regresi data panel:

**Tabel 1. Hasil Perhitungan Uji Ketepatan Model**

Model	F	Sig.
1	11.577	.000 <sup>a</sup>
Regression		
Residual		
Total		

Sumber: Output SPSS (Data diolah)

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari batas nilai signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam rangka untuk menjelaskan variabel pembiayaan *mudharabah*, maka variabel CAR, NPF, DPK, INFLASI dan ROA dapat digunakan secara bersama-sama karena model sudah layak digunakan (FIT).

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat analisis regresi data panel diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji t**

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-.590	.561
CAR	2.947	.007
NPF	.550	.587
DPK	6.977	.000
INFLASI	.727	.474
ROA	1.136	.267

Sumber: diolah dari output SPSS

### Pengaruh CAR terhadap Pembiayaan *Mudharabah*

CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan *mudharabah* ditunjukkan oleh penelitian ini. Hasil ini didukung oleh Sri, et. al (2013), Firmansyah dan Nasrulloh (2013), Arisandi (2007) yang menunjukkan adanya pengaruh positif CAR terhadap pembiayaan *mudharabah*, terbukti bahwa nilai signifikansi sebesar 0,007, nilai ini di bawah 0,05.dengan demikian, membuktikan ada pengaruh positif CAR terhadap pembiayaan *mudharabah*.. Hal ini berarti jika bank umum syariah mempunyai kecukupan modal maka bank akan menyalurkan pembiayaan *mudharabah*.

### Pengaruh NPF terhadap Pembiayaan *Mudharabah*

Pada penelitian ini hasil analisis menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah* sehingga mendukung hasil penelitian Christie (2007) yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah*. Namun hasil ini tidak didukung oleh Firmansyah dan Nasrulloh (2013), Wuri dan Harjum (2011) dan Radhoni (2012) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan, demikian juga hasil penelitian Beng & Ying (2001), Anggraeni (2005) dan Dona (2006) yang menunjukkan bahwa pembiayaan macet mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap penawaran kredit dan pembiayaan berbasis bagi hasil.

Oleh karena itu penelitian ini menjadi pembuktian bahwa kondisi pembiayaan bermasalah (NPF) secara keseluruhan pada bank umum syariah tidak akan mengganggu kepada besar kecilnya penyaluran pembiayaan *mudharabah*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah*.

### **Pengaruh DPK terhadap Pembiayaan *Mudharabah***

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang telah diajukan tersebut karena menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai ini berada di bawah 0,05 dengan koefisien positif, yang artinya terdapat pengaruh positif antara DPK terhadap pembiayaan *mudharabah*. Dengan demikian hasil ini semakin memperjelas bahwa semakin banyak bank umum syariah mempunyai dana pihak ketiga, maka semakin besar pula menyalurkan pembiayaan *mudharabah*. Komposisi DPK yang tinggi menjadi modal bank syariah untuk terus meningkatkan pembiayaan *mudharabah* yang merupakan produk pembeda antara bank syariah dengan bank konvensional.

### **Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan *Mudharabah***

Pada penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh antara inflasi terhadap pembiayaan *mudharabah*. Nilai signifikansi pada tabel output SPSS sebesar 0,474 lebih besar dari 0,05 sehingga penelitian ini menolak hipotesis yang telah diajukan, sehingga hasil ini tidak didukung oleh hasil penelitian Ali (2012), Rab (2004), Cahyono (2009), Tohari (2010) dan Suharyanti (2010) yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap pembiayaan *mudharabah*.

Hasil ini tentunya mempunyai alasan yang kuat bahwa pada perbankan syariah ternyata naik turunnya kondisi makroekonomi dalam hal ini inflasi tidak berdampak pada besar kecilnya pembiayaan *mudharabah* yang disalurkan kepada masyarakat. Tentunya alasan ini didukung pula oleh sistem yang diterapkan oleh bank syariah di Indonesia bahwa konsep bagi hasil yang digunakan khususnya bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah*

tidak mengikuti tingkat suku bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia) sebagaimana layaknya bank konvensional dimana suku bunga SBI tersebut merupakan salah satu pembentuk inflasi.

### **Pengaruh ROA terhadap Pembiayaan Mudharabah**

Pada penelitian ini hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,267 atau lebih besar dari 0,05 maka dengan demikian ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah* pada bank umum syariah sehingga hipotesis ditolak.

Dengan hasil ini maka, besar kecilnya ROA pada bank umum syariah tidak mempengaruhi besar kecilnya penyaluran pembiayaan, bank akan terus menyalurkan pembiayaan *mudharabah* baik dalam kondisi ROA tinggi maupun rendah. Hal ini berarti bank terus melayani kebutuhan masyarakat sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat sebagai lembaga intermediasi yang berdasarkan syariah.

### **ROA Memediasi Hubungan antara CAR terhadap Pembiayaan Mudharabah**

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,8154 atau lebih besar dari 0,05 maka dengan demikian ROA tidak memediasi hubungan antara CAR terhadap pembiayaan *mudharabah* pada bank umum syariah sehingga hipotesis ditolak. Maka dengan demikian hipotesis ini mendukung hasil penelitian Firmansyah dan Nasrulloh (2013), Arisandi (2007) yang menunjukkan adanya pengaruh CAR terhadap pembiayaan *mudharabah*.

### **ROA Memediasi Hubungan antara NPF terhadap Pembiayaan Mudharabah**

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,4134 atau lebih besar dari 0,05, dengan demikian ROA tidak memediasi hubungan antara NPF terhadap pembiayaan *mudharabah* sehingga hipotesis ditolak. Selain itu ROA tidak memediasi hubungan antara NPF dengan pembiayaan *mudharabah*. Artinya bahwa NPF secara langsung akan mempengaruhi pembiayaan bagi hasil pada bank syariah di Indonesia tanpa melihat apakah bank syariah sedang memperoleh ROA yang baik atau sebaliknya.

### **ROA Memediasi Hubungan antara DPK terhadap Pembiayaan Mudharabah**

Pada penelitian ini hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,7748 atau lebih besar dari 0,05 maka dengan demikian ROA tidak memediasi hubungan antara DPK terhadap pembiayaan *mudharabah* pada bank umum syariah sehingga hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Asy'ary (2005) dan Anggraini (2005) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh terhadap pembiayaan. Artinya DPK mempengaruhi secara langsung tanpa melalui ROA seperti pada penelitian saat ini bahwa DPK berpengaruh langsung terhadap pembiayaan *mudharabah* tanpa melalui ROA terlebih dahulu.

### **ROA memediasi hubungan antara Inflasi terhadap Pembiayaan *mudharabah***

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,6801 atau lebih besar dari 0,05, maka dengan demikian ROA tidak memediasi hubungan antara Inflasi terhadap pembiayaan *mudharabah* pada bank umum syariah sehingga hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan inflasi mempengaruhi pembiayaan *mudharabah* secara langsung tanpa melalui ROA terlebih dahulu. Pada penelitian ini ditemukan bahwa ROA tidak memediasi hubungan keduanya, artinya secara statistik bahwa inflasi akan mempengaruhi secara langsung terhadap penyaluran pembiayaan *mudharabah* meskipun tidak signifikan. Dengan demikian besar kecilnya rasio ROA bukanlah penentu kondisi inflasi dalam rangka mempengaruhi bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan *mudharabah*.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Setelah melakukan analisis dan pengujian atas data dalam penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan *mudharabah*.
2. NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah*.
3. DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan *mudharabah*.
4. Inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah*.
5. ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah*.
6. ROA tidak memediasi hubungan antara CAR, NPF, DPK dan inflasi terhadap pembiayaan *mudharabah*.

Dengan melihat simpulan di atas, banyak terdapat keterbatasan yang masih mengganggu hasil penelitian, di antaranya yaitu observasi penelitian sebanyak 30 sampel dikarenakan pengambilan data hanya dari media *website* masing-masing bank umum syariah sehingga jumlah sampel yang dapat diakses hanya sebanyak 10 bank umum syariah di Indonesia. Selain itu, penelitian ini masih terbatas pada bank umum syariah padahal masih banyak

perbankan syariah lainnya seperti Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

#### Saran

1. Bagi Peneliti
  - Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen lain yang diprediksi berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah serta menambah jumlah observasi agar dapat memperoleh informasi yang komprehensif.
  - Peneliti selanjutnya dapat langsung mengambil data primer ke masing-masing perusahaan sehingga data yang dikumpulkan akan lebih akurat.
  - Penelitian selanjutnya dapat dilaksanakan dengan memperluas subjek penelitian tidak hanya sebatas bank umum syariah, tapi bisa seluruh perbankan syariah.
2. Bagi Bank Syariah
  - Perlunya memperhatikan kondisi pembiayaan mudharabah pada perusahaannya yang banyak dipengaruhi oleh faktor lain serta dikaji kembali mengenai penyebab rendahnya penyaluran pembiayaan mudharabah.
  - Agar keadilan yang menjadi prinsip utama bank syariah bisa diterapkan di saat kondisi keuangan nasional maupun internasional normal maupun jika terjadi inflasi, maka perlu digunakan alat ukur keuangan yang stabil yang tidak atau sedikit terpengaruh tingkat inflasi sebagaimana uang kertas, dalam hal ini dinar dan dirham (mata uang emas dan perak) atau menggunakan alat ukur yang setara dinar dan dirham, sehingga ketika terjadi kegoncangan ekonomi, sistem keuangan dan prinsip keadilan bank syariah benar-benar bisa diterapkan dan membawa keadilan bagi semua pihak sekaligus terbentuk stabilitas keuangan pada perbankan syariah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adharyah, Nurwulandari. 2009. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Bank Syariah terhadap Pembiayaan yang Diberikan kepada Nasabah*. Pustaka Ilmiah. Universitas Padjajaran, Bandung.
- Ali, Syukriyah et.al., 2012. "Macroeconomics Variables and Its Impact to Mudharabah Investment Deposits in Malaysia". *Elixer International Journal*. Elixer.Fin.Mgmt 51 (2012) 10866-10869. Available online at [www.elixerpublisher.com](http://www.elixerpublisher.com)



- Anggraini, 2005, *Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah*; studi kasus pada Bank Syariah Mandiri, PSTTI
- Antonio, M. Syafi, i. 2001. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*. Gema Insani : Press Jakarta.
- Arisandi, Desi. 2007. *Analisis Faktor Penawaran Kredit Pada Bank Umum di Indonesia*. Tesis. Program Studi Manajemen Perbankan Universitas Guna Darma, Jakarta.
- Asy'ary, 2005, *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan Mudharabah di perbankan syariah*, PSTTI UI.
- Beng, GW dan Ying, SL. 2001. *Credit Crunch during a currency Crisis The Malaysian Experience*. ASEAN Economics Bulletin, 18 (2): pp 176-192
- Brighman, Eugene F dan Houstonn, Joel F. 1999. *Manajemen Keuangan*. Edisi Bahasa Indonesia, Erlangga, Jakarta
- Cahyono, Ari. 2009. "Pengaruh Indikator Makroekonomi terhadap Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Bank Syariah Mandiri", Jakarta.
- Christie, Anita, 2007, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pembiayaan Mudharabah Di Bank Muamalat Indonesia Periode Maret 2001 sd. Februari 2006*, PSTTI UI.
- Firmansyah, Irman dan Nasrulloh, Agus Ahmad. 2013. "Analisis Pembiayaan bagi Hasil pada bank Umum Syariah di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islami*, Vol 3, No. 1, pp. 58-72, Juni.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Undip, Semarang
- \_\_\_\_\_. 2013. *Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Undip, Semarang
- Gloven, Messier dan Prawit. 2006. *Auditing dan Assurance Service*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, M. and W. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics*, (3): 305 – 360.
- Mahardian, Pandu. 2008. *Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan*. Tesis. Program Pasca Sarjana Magister Management Universitas Diponegoro.
- Mawardi, Wisnu. 2005. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia*. *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 14 No, 1, pp.83-94.
- Rab, Hifzur et.al., 2004. "Impact of Inflation on Mudharabah Profits: Some Observations". *J.KAU; Islamic Economics*. Vol.17 No.2 (1425 A.H/2004 A.D)

- Radhoni, Ahmad. 2012. *Analisis pengaruh dana pihak ketiga, profitabilitas, dan NPF terhadap pembiayaan pada Bank muamalat Indonesia*. Publisher: Jakarta: Ekonomi Dan Bisnis, 2010 Series/Report no.: 0111-02-7240;1586
- Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Assets and Lialibility Management*. Jakarta:Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Scott, William R. 2000. *Financial Accounting Theory*. Second Edition. Canada: Prentice-Hall Canada Inc.
- Setiawan, Chandra and Putri, Monita Eggy, 2013. "Non-Performing Financing and and Banks Efficiency of Islamic Banks in Indonesia". *Journal of Islamic Finance Business and Research*, Vol.2 No.1 September 2013 Issue
- Sri, Anastasia et.al., 2013. "The Influence of Third Party Funds, CAR, NPF, and ROA Against the Financing of a General Sharia-Based Banks in Indonesia". *Proceeding of the 2013 IBEA, International Conference on Business, Economics, and Accounting*. 20-23 March 2013, Bangkok, Thailand
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyanti, ST. 2010. "Analisis Pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Inflasi, Pendapatan Nasional/PDB, dan SWBI Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia, Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Taswan, 2008. "Manajemen Perbankan Konsep, Teknis & Aplikasi". Penerbit UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Tohari, Achmad. 2010. "Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar, Inflasi, dan Jumlah Uang Beredar (M2) terhadap Dana Pihak Ketiga serta Impikasinya pada Pembiayaan Mudharabah Di Indonesia", Jakarta.
- Triasdini Himaniar. 2010. "Pengaruh CAR, NPL dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Perione 2004-2009"
- Wuri Arianti Novi dan Muharam Harjum. 2011. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, CAR, NPF dan ROA Terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2011). Thesis, Universitas Diponegoro.